

Keringanan Retribusi Pasar Bauntung Banjarbaru Tak Diperpanjang, Begini Respon Pedagang



Sumber gambar:

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/06/30/keringanan-retribusi-pasar-bauntung-banjabarutak-diperpanjang-begini-respons-pedagang>

Pemberhentian pemotongan retribusi sewa toko dan los di Pasar Bauntung, Banjarbaru oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Banjarbaru dilakukan terhitung per tanggal 30 Juni 2022 kemarin. Namun, hal itu ditolak mentah-mentah oleh para pedagang.

Pasalnya, pemberian diskon tersebut tidak merata kepada seluruh pedagang. Salah seorang pedagang yang tidak ingin disebutkan namanya, menuturkan kalau pemberian pemotongan harga di Pasar Bauntung tidaklah merata. Sebab, dirinya salah satu yang tidak mendapatkan diskon tersebut.

Pemerintah Kota Banjarbaru memastikan takkan memperpanjang keringanan retribusi bagi pedagang Pasar Bauntung Banjarbaru.

Setelah sebelumnya keringanan retribusi dengan potongan 45 hingga 55 persen diberlakukan dari Januari hingga Juni ini.

Kepala UPT Pasar Bauntung Banjarbaru, Adi Royan Kamis (30/6/2022) mengatakan jika sudah jauh-jauh hari pihaknya menyampaikan ke pedagang jika keringanan biaya retribusi hanya sampai 30 Juni 2022. Artinya pedagang harus bersiap untuk membayar biaya retribusi secara penuh.

"Berdasarkan pengajuan keringanan biaya retribusi yang dimohonkan sekitar 370 pedagang yang kita berikan potongan dari 45 sampai 55 persen berakhir di hari ini, dan mulai Juli pedagang harus membayar retribusi penuh," jelasnya.

Melihat kondisi Pasar Bauntung Banjbaru yang kini juga sudah mulai meningkat jumlah pengunjung dan konsumennya, Adi Royan optimis pedagang mampu membayar retribusi secara penuh.

Hingga enam bulan pertama 2022 ujar Adi Royan UPT Pasar Bauntung Banjbaru juga sudah mencapai target yakni Rp 2 miliar setahun.

"Kemarin kita sudah di Rp 1,1 dan hari ini kemungkinan akan bertambah lagi, dan angka ini sudah melebihi target kita di 2022," tambahnya.

Terkait adanya tunggakan pedagang, Adi Royan membenarkan jika tetap ada pedagang yang menunggak retribusi.

"Prosentasenya sekitar 30 persen yang menunggak," ujarnya.

Meski begitu, pihaknya terus berkoordinasi dengan paguyuban dan kerukunan pedagang untuk bisa membantu agar pedagang yang menunggak bisa membayar tunggakan retribusinya.

Selain tunggakan di Pasar Bauntung Banjbaru yang baru, UPT ujar Adi Royan juga masih bertanggungjawab atas tunggakan di pasar yang lama.

"Tapi Alhamdulillah kita berhasil mengurangi jumlah tunggakan dari sebelumnya sekitar Rp 5 miliar menjadi Rp 2 miliar," katanya.

Terpantau Pasar Bauntung Banjbaru cukup ramai saat pagi hari hingga menjelang pukul 12.00 Wita. Namun untuk los tertentu misalnya sayur dan kue mulai tutup saat siang hari.

Sedangkan los ikan, sembako dan pakaian masih tampak masih tampak hingga siang hari.

Sementara salah satu pedagang di Pasar Bauntung Banjbaru, Rizal mengaku mengikuti aturan yang berlaku.

"Kami sudah diberikan keringanan kemarin juga sudah bersyukur, walaupun sudah tidak diperpanjang lagi, ya sudah, bayar full," katanya.

Saat ini ujar pedagang sembako ini pembeli di Pasar Bauntung Banjbaru sudah mulai banyak dari awal dibuka. Ia berharap agar terus ada upaya Pemko Banjarbaru agar jumlah pengunjung bisa terus ditingkatkan.

"Kalau dibandingkan dengan pasar yang lama tentu tidak adil, pasti banyak di yang lama, tapi ini juga sudah lumayan karena tempatnya lebih nyaman," urainya.

Sedangkan pedagang kue, Zuraida mengatakan juga mengikuti aturan yang berlaku.

"Kalau bisa diperpanjang ya diperpanjang saja, tapi kalau memang tidak bisa ya sudah, kita ikut saja, yang penting tetap bisa jualan," katanya.

Total pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru sendiri ada 880 pedagang. Namun tak semua mengajukan keringanan biaya retribusi karena pengajuan keringanan dilakukan secara perorangan.

Sebagai informasi, besaran tarif di Pasar Bauntung terbagi beberapa kategori harga. Semisal yang termurah ada di los basah dan kering yang berkisar dari Rp200-300 ribu per bulannya.

Lalu, untuk toko berukuran 3×3 dipatok tarif retribusi sejumlah Rp405 ribu, untuk toko 3×6 dipatok Rp810 ribu dan yang termahal yakni ruko dua lantai dengan nominal Rp 1.760.000.

Sumber berita:

1. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/06/30/keringanan-retribusi-pasar-bauntung-banjarbaru-tak-diperpanjang-begini-respons-pedagang>, Keringanan Retribusi Pasar Bauntung Banjarbaru Tak Diperpanjang, Begini Respon Pedagang, 30 Juni 2022.
2. <https://kaltim.suara.com/read/2022/07/03/090000/potongan-retribusi-sewa-toko-dan-los-di-pasar-bauntung-dihentikan-pedagang-ada-yang-setuju-ada-yang-tidak?page=all>, Potongan Retribusi Sewa Toko dan Los di Pasar Bauntung Dihentikan, Pedagang Ada Yang Setuju Ada Yang Tidak, 03 Juli 2022.

Catatan:

PAD terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan lain-lain, yang dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya. PAD sebagai salah satu sumber penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD, mengindikasikan bahwa sebuah daerah mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang.

- a. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.
- b. Banyak yang mengira jika retribusi daerah sama dengan pajak daerah. Dimana keduanya memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Keduanya merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah yang penting untuk membiayai pembangunan. Selain itu, keduanya bersifat dipaksakan dan

dibebankan kepada masyarakat. Bila masyarakat taat bayar keduanya, maka akan tercapai kesejahteraan bersama.

Jenis-Jenis Retribusi Daerah

Retribusi daerah dibagi menjadi 3 jenis, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009, yaitu:

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Perizinan Tertentu